

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN

Aditya Nur Rahma¹, Dr. Sriyanto, M. Pd.², Dr. Darodjat, M. Ag.³
adityanurrahma909@gmail.com¹, sriyanto1907@gmail.com², darodjatit@gmail.com³
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRAK

Perkembangan IPTEK di era globalisasi yang sangat pesat seperti sekarang ini, kecanduan teknologi menyebabkan seseorang pada titik kecanduan hingga mengakibatkan lupa waktu yang terbuang. Hal ini akan menimbulkan kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan sekitar hingga pada akhirnya karakter tidak akan terbentuk dengan baik. Dalam konteks kehidupan modern yang penuh dengan tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan agama Islam menjadi relevan sebagai benteng moral dan etika. Gerakan kepanduan Hizbul Wathan merupakan gerakan kepanduan Islam Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan tahun 1918. Gerakan kepanduan Hizbul Wathan adalah gerakan kepanduan Islam pertama di Indonesia. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada gerakan kepanduan Hizbul Wathan?”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Library Research, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Peneliti disini melakukan analisis dan telaah mengenai Nilai-nilai Pendidikan agama islam didalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan.

Adapun hasil dari penelitian adalah sebagai berikut: 1) Nilai Akidah/Keimanan antara lain anggota pengenalan Hizbul Wathan diberikan materi berupa rukun Iman dan hikmah dari rukun Iman, 2) nilai ibadah yaitu anggota pengenalan Hizbul Wathan diberikan materi berupa rukun Islam dan shalat yang meliputi tatacara melaksanakan shalat wajib dan shalat berjama'ah, dan 3) nilai Akhlak dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan antara lain anggota pengenalan Hizbul Wathan diberikan materi berupa adab ataupun etika kepada orang tua, guru atau orang yang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda, dan menghormati orang lain dalam berkehidupan.

Kata Kunci: Globalisasi, Kecanduan Teknologi, Moral dan Etika.

ABSTRACT

The development of science and technology in the current era of very rapid globalization, addiction to technology causes a person to become addicted to the point of forgetting wasted time. This will lead to a lack of socializing with the surrounding environment so that in the end the character will not be formed well. In the context of modern life which is full of challenges of globalization and technological progress, Islamic religious education becomes relevant as a moral and ethical bulwark. The Hizbul Wathan scouting movement is a Muhammadiyah Islamic scouting movement founded by KH. Ahmad Dahlan in 1918. The Hizbul Wathan scouting movement was the first Islamic scouting movement in Indonesia. The problem formulation of this research is "what are the values of Islamic Religious Education in the Hizbul Wathan scouting movement?"

The method used in this research is a qualitative research method with the type of Library Research research, namely a series of activities relating to methods of collecting library data, reading, and recording and processing research materials. Researchers here carry out an analysis and study of the values of Islamic religious education in the Hizbul Wathan scouting movement.

The results of the research are as follows: 1) Values of Aqidah/Faith, including members identifying Hizbul Wathan being given material in the form of the pillars of Faith and wisdom from the pillars of Faith, 2) Values of worship, namely identifying members Hizbul Wathan being given material in the form of the pillars of Islam and prayer which includes procedures. carrying out obligatory prayers and congregational prayers, and 3) Moral values in the Hizbul Wathan

scouting movement, including that Hizbul Wathan identification members are given material in the form of manners or ethics to parents, teachers or older people, peers, younger people, and respecting others in life.

Keyword: *Globalization, Technology Addiction, Morals and Ethics.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang diberikan akal pikiran sehingga mampu memberikan kebangkitan kepada umat manusia salah satunya adanya pemikirannya tentang alam, manusia, dan mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik sesama makhluk lainnya. Oleh hubungan ini membentuk interaksi seperti norma agama, sosial, dan hubungan sosial lainnya. Manusia tidak pernah terlepas dari bantuan sesama manusia, sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama dan tolong menolong. Kesadaran manusia sebagai makhluk sosial akan memberikan rasa tanggung jawab untuk mengayomi seseorang dengan lebih baik. (Sujarwo & Akip, 2023)

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. (Pristiwanti et al., 2022)

Sebagai manusia, penting baginya untuk mengerti sebuah Pendidikan. Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem yang ada lainnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dilihat dari prosesnya, pendidikan akan berlangsung secara terus menerus seiring dengan dinamika perubahan setting sosial budaya masyarakat dari zaman ke zaman. (Nabila, 2021)

Adapun pandangan Islam sendiri bahwa pendidikan merupakan sebuah pembentukan akhlak kearah yang lebih baik, seperti yang dikatakan oleh Musthafa al-Ghulani, yang dikutip oleh Nur Uhbiyati, bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhan dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah kemampuan (meresap dalam jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemamfaatan tanah air. (Khair, 2021) Islam memandang bahwa pendidikan adalah hal yang amat penting terutamanya dalam kaitannya untuk memahami, mengelola, memanfaatkan dan mensyukuri nikmat Allah Swt. Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan cahaya bagi kehidupan manusia sehingga perilaku manusia dapat membedakan mana yang bathil dan mana yang tidak, mana yang halal dan mana yang haram. Sebab salah satu kondisi yang memungkinkan manusia yang beriman dan taqwa adalah kemauan manusia berpikir yang Esa dicapai dan bisa ditindak lanjuti dari pendidikan (Nabila & Pratikno, 2022).

Dalam Islam, hakikat manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Sedangkan menurut tujuan umum Pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, Pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah (Husaini, 2021). Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan, pentingnya Pendidikan bagi manusia selain menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan, dalam Islam Pendidikan merupakan pembentuk akhlak manusia. Selain itu juga, Pendidikan dapat menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa. Dalam dunia pendidikan, manusia tidak hanya belajar terkait dengan Pendidikan umum saja. Akan tetapi juga mengenyam yang namanya

Pendidikan Agama. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh, baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi.(Santoso et al., 2023)

Perkembangan IPTEK di era globalisasi yang sangat pesat seperti sekarang ini, dengan mudah merasuki golongan semua kalangan baik golongan anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia. Perkembangan ini jika tidak segera ditangani dengan bijak dan tepat akan membahayakan perkembangan kepribadian, sikap dan perilaku moral seseorang. Kecanduan teknologi menyebabkan seseorang pada titikkecanduan hingga mengakibatkan lupa waktu yang terbuang. Hal ini akan menimbulkan kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan sekitar hingga pada akhirnya karakter tidak akan terbentuk dengan baik.(Walid et al., 2023) Selain itu juga menyebabkan seseorang menjadi sosok individualism.

Adanya fenomena diatas, maka dibutuhkan peran dari Pendidikan agama islam. Dalam konteks kehidupan modern yang penuh dengan tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan agama Islam menjadi relevan sebagai benteng moral dan etika. Nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menjadi landasan utama yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam yang pasti bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah merupakan bagian penting bagi lembaga pendidikan. Dengan adanya ajaran nilai-nilai pendidikan islam di kalangan para peserta didik seperti aqidah, akhlak, keimanan dan keibadahan ini dapat membina peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan benar secara perilaku maupun ucapanya dalam mengimplementasikan dalam kehidupan kesehariannya.(Hanifah Salsabila et al., 2021)

Selain dengan Pendidikan Agama islam, juga dibutuhkan sebuah wadah yang didalamnya mendapatkan Pendidikan agama islam juga mendapatkan pengalaman bersosialisasi dan mengasah keterampilan serta dalam kegiatannya mengandung nilai-nilai Pendidikan agama Islam. Hal itu bisa didapatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler kependuan.

Kepanduan adalah suatu sistem pendidikan kewarganegaraan dengan jalan permainan-permainan, untuk putera dan puteri (Djojodibroto, 2012). Gerakan Kepanduan merupakan gerakan pendidikan sukarela non-politik bagi kaum muda, terbuka untuk semua tanpa membedakan jenis kelamin, asal-usul, ras atau keyakinan. Di Indonesia, kependuan sudah dikenal rakyat Indonesia sejak tahun1912. Salah satu kependuan itu adalah Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan.

Gerakan kependuan Hizbul Wathan adalah gerakan kependuan yang di bentuk oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1918. Kata Hizbul Wathan, berasal dari Bahasa Arab yang berarti pembela tanah air. Gerakan kependuan Hizbul Wathan merupakan gerakan kependuan yang berasaskan Islamiyah. Dalam gerakan kependuan Hizbul Wathan terdiri dari empat tingkatan yaitu tingkatan pandu Athfal, pengenal, penghla, dan penuntun.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan meneliti dan menganalisis mengenai nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam gerakan kependuan Hizbul Wathan tingkat pengenal. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam gerakan kependuan Hizbul Wathan tingkat pengenal. Dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam gerakan kependuan Hizbul Wathan tingkat pengenal.

METODE PENELITIAN

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos*, yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode adalah serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan cara pengambilan dan pengolahan data. Metode penelitian adalah tata cara peneliti mengumpulkan informasi terhadap data yang telah didapatkan. Macam-macam metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiono, 2018)

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat. Penelitian kepustakaan adalah penelitian kualitatif, bekerja pada tataran analitik dan bersifat *perspective*, yakni memperoleh data bukan berdasarkan pada persepsi peneliti, tetapi berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis. (Hamzah, 2020)

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang dimaksud adalah data pokok yang dikumpul melalui dokumen-dokumen dan kegiatan observasi sendiri. Sedangkan sumber data sekunder adalah teori-teori yang dikumpulkan berdasarkan dari pendekatan para pakar dibidangnya. (Arifuddin & Karim, 2021) Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah kurikulum gerakan kepanduan Hizbul Wathan, buku tuntunan Pengenal, dan buku syarat kenaikan tingkat (SKT) Pengenal.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Kamalia & Hidayah, 2022). Pada penelitian ini peneliti akan menelaah dari sumber data primer yaitu kurikulum gerakan kepanduan Hizbul Wathan, buku tuntunan Pengenal, dan buku syarat kenaikan tingkat (SKT) Pengenal, untuk mengaitkan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengungkap kandungan nilai-nilai tertentu dalam karya sastra (Kamalia & Hidayah, 2022). *Content analysis* ini bersifat simbolis, dan bertugas untuk mengungkapkan makna yang tersirat dalam sumber primer. Dalam hal ini, peneliti menganalisis untuk menemukan nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada sumber primer gerakan kepanduan Hizbul Wathan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama merupakan suatu program Pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses Pendidikan dan pembinaan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Umar & Ismail, 2020)

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seorang atau instansi Pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang penting bagi peserta didik. Adapun

tujuan Pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan rasa lebih percaya kepada Allah sebagai tuhan sang pencipta alam semesta. Menurut Athiyah Al-abrasyi mengemukakan tujuan pokok dan terutama dari Pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan Pendidikan jiwa. Sedangkan tujuan umum Pendidikan agama ialah membimbing anak agar ia menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.(Syafirin et al., 2023)

Pendidikan Agama Islam merupakan serangkaian proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru terhadap murid agar dapat mandiri dan membentuknya menjadi insan kamil. Hal ini menjadikan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu wadah yang tepat untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. (Rantio & Rahman, 2022). Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah usaha untuk memahami ajaran islam secara keseluruhan, disertai penghayatan didalamnya, kemudian diamalkan dan dijadikan pedoman hidup di hari kemudian kelak(Hanifah Salsabila et al., 2021)

Selain itu, ada tiga hal penting yang terkandung dalam Pendidikan agama Islam dan harus secara serius dan konsisten diajarkan kepada peserta didik diantaranya yaitu(Rahmadania et al., 2021):

1. Pendidikan akidah/keimanan; untuk menghasilkan generasi muda mas depan yang tangguh dalam imtaq (iman dan taqwa) dan terhindar dari aliran atau perbuatan yang menyesatkan kaum remaja seperti gerakan Islam radikal, penyalagunaan narkoba, tawuran dan pergaulan bebas (freeseex) yang akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan.

2. Pendidikan ibadah; untuk diajarkan kepada anak-anak untuk membangun generasi muda yang punya komitmen dan terbiasa melaksanakan ibadah, seperti shalat, puasa, membaca Al-Quran. Peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak dan peserta didik.

3. Pendidikan akhlakul-karimah; untuk melahirkan generasi rabbani, atau generasi yang bertaqwa, cerdas dan berakhlak mulia.

Dari tiga hal penting diatas, juga menjadi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat diinternalisasikan dalam berbagai macam kegiatan peserta didik salah satunya dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai salah satu nilai yang mendasari perbuatan umat Islam termasuk anak sebagai generasi penerus bangsa, atas dasar pertimbangan yang dipandang benar menurut agama Islam sesuai dengan dasar materi pokok ajaran agama Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits(Sufiani et al., 2022). Nilai-nilai Pendidikan agama islam diantaranya yaitu: nilai akidah/keimanan, nilai Ibadah, dan nilai akhlak.

1. Nilai Akidah/Keimanan

Nilai akidah merupakan salah satu hal yang sangat mendasar di dalam ajaran Islam serta menjadi landasan utama bagi seseorang dalam menjalankan ibadah dan melaksanakan amal saleh. Tujuan dari akidah sendiri adalah untuk mengikhlaskan niat ibadah kita hanya kepada Allah saja. Karena Allah adalah pencipta dan tiada sekutu bagi-Nya, tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan hanya kepada-Nya, untuk mendapatkan ketenangan jiwa, dan pikiran tidak khawatir. Akidah ini akan memperkuat hubungan antara orang mukmin dengan Allah, sehingga ia menjadi orang yang tabah dalam menghadapi segala persoalan hidup.(Nabila & Pratikno, 2022)

Adapun hasil analisis peneliti terkait nilai akidah/keimanan dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan, yaitu Dalam materi keislaman gerakan kepanduan Hizbul Wathan tingkat pengenalan, terdapat materi berupa rukun iman pada tingkat purwa dan hikmah rukun iman pada tingkat utama. Pada kedua materi tersebut, anggota pengenalan

diharapkan memiliki keyakinan yang kuat akan kekuasaan Allah melalui Rasul dan kitab suci Al-Qur'an juga tentang hari kiamat, Qadha dan qadar (Departemen Diklat Hizbul Wathan, 2018). Dalam syarat kenaikan tingkat utama, dapat mengetahui arti Iman, Islam, dan Ikhsan (Kwarda Hizbul Wathan, n.d.). Hal itu sesuai dengan prinsip dasar Hizbul Wathan yang pertama yaitu pengamalan Aqidah Islamiah. Dengan diberikannya materi-materi tersebut dapat menanamkan nilai akidah/Keimanan yang kemudian dapat diamalkan oleh masing-masing anggota.

2. Nilai Ibadah

Nilai ibadah adalah suatu wujud nilai perbuatan yang berdasarkan pada rasa pengabdian kepada Allah SWT (Nabila & Pratikno, 2022). Ibadah adalah Penghambaan diri dengan sepenuh hati kepada Allah untuk menjalankan perintahnya dan meninggalkan larangannya serta mengamalkan segala yang dicintai dan diridhai Allah, baik secara zahir maupun batin dan dengan rasa ikhlas. Dapat disimpulkan pula bahwa ibadah untuk mendidik anak-anak adalah Proses membimbing dan mengarahkan segala potensi manusia untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Nilai-nilai dari ibadah yang sehari-hari dilakukan dan ditanamkan kepada peserta didik adalah iman, Takwa, disiplin, sabar, bersyukur, toleransi, peduli, tanggung jawab, bersih, jujur (Kusuma Astuti, 2022).

Dalam materi keislaman gerakan kepanduan Hizbul Wathan tingkat pengenalan, pada pengenalan tingkat purwa terdapat materi rukun Islam dan shalat yang meliputi bacaan shalat dan shalat berjamaah. Dalam materi bacaan shalat dan shalat berjamaah, anggota pengenalan diharapkan sadar akan pentingnya melakukan shalat berjamaah sebagai komunikasi dengan Allah dan silaturahmi sesama umat dengan mengetahui ketentuan shalat berjamaah, bacaan dalam shalat, arti bacaan dalam shalat, dan fungsi shalat berjamaah. Penerapan shalat berjamaah baik di rumah, sekolah, mushola, maupun di masjid dan melafalkan bacaan shalat dengan benar.

Materi keislaman yang ada pada pengenalan tingkat madya yaitu shalat wajib dan syarat sahnya shalat. Pada materi shalat wajib yang meliputi shalat shubuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya, anggota pengenalan diharapkan dapat tumakninah dalam melaksanakan shalat, meningkatkan kesadaran kewajiban melakukan ibadah shalat dengan mengetahui bacaan dalam shalat, urutan dalam shalat, dan ketentuan dalam melaksanakan ibadah shalat. Kemudian anggota pengenalan mampu melaksanakan shalat lima waktu dengan tertib dan mampu melafalkan bacaan dalam shalat. Pada materi syarat sah shalat, anggota pengenalan diharapkan mengetahui syarat sahnya shalat dan hal-hal yang membatalkan ibadah shalat, kemudian anggota mampu menerapkan shalat dengan tertib sesuai ketentuan dan terampil dalam menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat.

Pada pengenalan tingkat utama, materi keislaman yaitu shalat meliputi mengartikan bacaan dalam shalat fardhu dan hikmah rukun Islam. Pada materi shalat yaitu mengartikan bacaan shalat fardhu, anggota pengenalan diharapkan mampu mengetahui arti bacaan shalat dari takbiratul ihram sampai Attahiyat Akhir, mampu terampil mengartikan bacaan salam shalat, Al-Fatihah, ruku', I'tidal, sujud, Attahiyat awal dan akhir.

Pada materi rukun Islam yang terdapat pada tingkat purwa dan hikmah rukun Islam yang terdapat pada tingkat utama, anggota diharapkan untuk menyadari kewajibannya sebagai umat Islam untuk membaca Syahadat, menjalankan shalat, berpuasa, berzakat, dan beribadah haji.

3. Nilai Akhlak

Nilai akhlak merupakan suatu tindakan manusia yang diulang secara terus menerus dan akhirnya menjadi adat kebiasaan yang menyatu dalam kepribadiannya (Nabila & Pratikno, 2022). Akhlak adalah Ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan

buruk, ilmu yang mengajarkan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terkahir dan seluruh usaha dan pekerjaan mereka. Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Menanamkan nilai-nilai akhlak adalah menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran secara spontan (Susiatik & Sholichah, 2021).

Dalam materi keislaman gerakan kepanduan Hizbul Wathan tingkat pengenalan, terdapat materi berupa etika pada pengenalan tingkat madia ruang lingkup pada materi ini adalah penanaman etika atau moral yang baik, sopan, bertanggung jawab dalam kehidupan merupakan kunci mendidik anak berakhlak mulia. Dalam hal ini, anggota pengenalan diharapkan menyadari bahwa sikap yang sopan akan menimbulkan kepribadian yang baik atau yang disenangi banyak orang dengan mengetahui cara bersikap kepada orang tua, guru atau orang yang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda, dan menghormati orang lain dalam berkehidupan (Departemen Diklat Hizbul Wathan, 2018). Selain itu juga dalam syarat kenaikan Tingkat pandu penghela, terdapat mengetahui dan terampil mengenai adab menerima tamu. Karena kepanduan Hizbul Wathan adalah wadah untuk membentuk akhlak mulia menurut ajaran Islam. Hal itu berdasarkan prinsip dasar Hizbul Wathan kedua yaitu pembentukan dan Internalisasi Akhlak mulia menurut ajaran Islam. Hal tersebut juga sesuai dengan salah satu tujuan Hizbul Wathan yaitu mendidik angkatan muda putra dan putri agar menjadi manusia muslim yang berakhlak mulia, berbudi luhur, sehat jasmani dan rohani.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam merupakan serangkaian proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru terhadap murid agar dapat mandiri dan membentuknya menjadi insan kamil. Hal ini menjadikan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu wadah yang tepat untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai salah satu nilai yang mendasari perbuatan umat Islam termasuk anak sebagai generasi penerus bangsa, atas dasar pertimbangan yang dipandang benar menurut agama Islam sesuai dengan dasar materi pokok ajaran agama Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits. Dalam nilai-nilai Pendidikan agama Islam itu sendiri terdiri dari nilai Akidah/Keimanan, nilai Akhlak, dan nilai Ibadah. Dalam kegiatan peserta didik Islam, tentu seharusnya didalamnya mengandung nilai-nilai didalamnya. Karena adanya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tersebut, maka proses pembentukan akhlak pada peserta didik semakin baik dan dapat menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam diri peserta didik.

Gerakan kepanduan Hizbul Wathan merupakan gerakan kepanduan Islam dibawah naungan organisasi Muhammadiyah. Didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1918. Gerakan kepanduan Hizbul Wathan adalah gerakan kepanduan Islam pertama di Indonesia. Dalam gerakan ini, selain diajarkan keterampilan berkepanduan, juga didalamnya di ajarkan dan ditanamkan nilai-nilai keislaman. Oleh karenanya pun, Hizbul Wathan gerakan kepanduan yang berasaskan Islamiyah.

Adapun nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan adalah: 1) Nilai Akidah/Keimanan antara lain anggota pengenalan Hizbul Wathan diberikan materi berupa rukun Iman dan hikmah dari rukun Iman, 2) nilai ibadah yang terdapat dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan yaitu anggota pengenalan Hizbul Wathan diberikan materi berupa rukun Islam dan shalat yang meliputi tatacara melaksanakan shalat wajib dan shalat berjama'ah, dan 3) nilai Akhlak dalam gerakan kepanduan Hizbul Wathan antara lain anggota pengenalan Hizbul Wathan diberikan materi berupa adab

ataupun etika kepada orang tua, guru atau orang yang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda, dan menghormati orang lain dalam berkehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, & Karim, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi. *Didaktika*, 10.
- Departemen Diklat Hizbul Wathan. (2018). *Kurikulum Kepanduan Hizbul Wathan Tingkat Athfal, Pengenal, Penghela, Penuntun*. Kwartir Pusat Hizbul Wathan.
- Djojodibroto, R. D. (2012). *Pandu Ibuku: Mengajarkan Budi Pekerti, Membangun Karakter Bangsa*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Akbar Febi Rizki, Ed.). Literasi Nusantara.
- Hanifah Salsabila, U., Rahma Wati, R., Masturoh dan Anisa Nur Rohmah, S., & Artikel, I. (2021). PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI MASA PANDEMI. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1).
- Husaini, H. (2021). HAKIKAT TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF. *Maret*, 4(1), 114–126.
- Kamalia, D. N., & Hidayah, F. (2022). KONTEKSTUALISASI NILAI-NILAI AKIDAH DAN AKHLAK DALAM NOVEL DIARY UNGU RUMAYSHA KARYA NISAUL KAMILAH TERHADAP MATERI AKIDAH AKHLAK MADRASAH ALIYAH. *Tarbiyatunna : Kajian Pnedidikan Islam*.
- Khair, H. (2021). Aspek-Aspek Pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an. *Cross-Border*.
- Kusuma Astuti, H. (2022). Penanaman Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius. *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.
- Kwarda Hizbul Wathan. (n.d.). *Syarat Kenaikan Tingka Pandu Pengenal*.
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.
- Nabila, A. A., & Pratikno, H. (2022). Analisis Nilai Agama Islam pada Novel "Cinta Suci Zahrana" Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 121–126. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1504>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat Sholeh, & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan* (Vol. 4). <http://repo.iain->
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT (Vol. 5, Issue 2).
- Rantio, G., & Rahman, S. (2022). Multikulturalisme Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 85–92. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3246>
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, &. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 5(1).
- Sufiani, S., Try Andreas Putra, A., & Raehang, R. (2022). Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Raudhatul Athfal. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 62–75. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.129>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sujarwo, & Akip, M. (2023). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Sujarwo, Ed.). Penerbit Adab.
- Susiatik, T., & Sholichah, T. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah. 16(1), 16–26. <https://doi.org/10.31331/jade.v1i1.2287>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Umar, M., & Ismail, F. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. CV. Pena Persada.
- Walid, M., Zuhriah, I. A., Shohibul Husni, M., & Zuhriah, A. (2023). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH TUBAN. *Jurnal Pendidikan*

Agama Islam, 6(1).